

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami sekarang ini. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif. Terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibatnya adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Fenomena semacam itu tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan

ajaran Islam. Mereka sering beralih modern, yakni segala sesuatu yang berbau barat dianggap modern. Seringkali justru yang masih sesuai dengan syariat Islam dikatakan ketinggalan zaman, fanatik dan bahkan dikatakan sebagai fundamentalis.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti tersebut diatas harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicarikan jalan pemecahannya. Salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk melalui pendidikan agama, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan.

Di sisi lain terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, waktu yang dipergunakan anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis hanya untuk kegiatan tersebut dengan harapan kelak di kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek.

Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran agama tidaklah penting, yang terpenting adalah kepandaian yang bisa dipakai untuk mencari materi yang sebanyak-banyaknya.<sup>1</sup>

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan

---

<sup>1</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 4-6

hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat. Islam adalah agama samawi yang memiliki ajaran dan sumber pedoman, yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan peraturan Al-Amin Jibril as. Yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ اتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ، أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْحَاسِرُونَ (البقرة: ١٢١)

*"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan tepat dan benar. Mereka itulah orang-orang beriman kepadanya. Dan orang-orang yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang merugi."<sup>3</sup>*

Al-Qur'an mulai diturunkan kepada Nabi ketika Nabi sedang berkhalwat di gua Hira pada malam senin, bertepatan dengan tujuh belas Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan berkelompok-kelompok sejak dari malam tanggal 17 Ramadhan tahun 41 kelahiran beliau. Beliau diberi wahyu ketika beliau sedang bertahannust di gua hira'. Ayat pertama yang diturunkan yaitu:

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Yogyakarta: UII, 1995), hal. 4

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 32

<sup>4</sup> Ash Shiddieqy, *M.H asbi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 62

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>5</sup>*

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur’an terdiri atas 114 surat dan dibagi menjadi 30 juz terdiri atas 554 ruku’. Allah member nama Kitab-Nya dengan Al-Qur’an, yang berarti “bacaan”. Qur’an menurut bahasa juga berarti “bacaan”. Di dalam Al Qur’an sendiri ada pemakaian kata “Qur’an” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17,18 surat (75) Al Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

*“Sesungguhnya mengumpulkan Al Qur’an (didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (Karena itu), jika kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya.”<sup>6</sup>*

Tiada bacaan seperti Al Qur’an yang diatur tata cara membacannya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya,

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 1079

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 999

di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacannya.<sup>7</sup>

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang diucapkan. Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa di dengar oleh orang berada didekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa di dengar oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada di dekatnya tidak bisa mendengar secara jelas. Membaca Al Qur'an baik dengan bacaan keras maupun lirih, merupakan anjuran Rasulullah saw. hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أَدِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَّا أَدِنَ لِنَبِيِّ حَسَنَ الصَّوْتِ يَتَعَنَّيَ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

*Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasannya ia mendengar Nabi Muhammad saw. bersabda, “Allah tidak memberikan izin terhadap sesuatu sebagaimana Allah memberikan izin kepada Nabi Muhammad saw. Yang bersuara indah untuk melagukan Al Qur'an (membacanya) dengan suara keras.<sup>8</sup>” (HR Bukhari)*

Hadis ini menjelaskan keridhaan Allah SWT atas bacaan Al Qur'an Rasulullah saw. yang dikeraskan. Lebih dari itu, kita pun dianjurkan pula

<sup>7</sup> M, Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1996), hal. 3-4

<sup>8</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Pedoman membaca, Mendengar dan Menghafal AlQur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-27

untuk melagukannya. Meskipun demikian, hendaknya bacaan ini tidak dilakukan dengan bacaan yang terlalu keras. Apabila bacaan terlalu keras dikhawatirkan malah mengakibatkan kelelahan dan pembaca akan cepat merasa bosan.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu abad, tetapi untuk seluruh manusia dan untuk sepanjang masa, karena itu luas ajaran-ajaran adalah sama dengan luasnya umat manusia.

Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahami serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Setiap Mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala gembira taupun dikala sedih. Membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang yang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab Suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta siang dan malam kekayaan itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhai Allah."<sup>9</sup>

Dalam sebuah hadis, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an dirumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuatkan oleh sebuah hadis yang mashur lagi shahih yang berbunyi sebagai berikut: "Kepada kaum yang suka berjamaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan ajar-mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketentraman, akan terlimpah kepadanya rahmad dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat merek" (diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah).<sup>10</sup>

Dengan hadis di atas, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca. Mengenai pahala

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121

<sup>10</sup> *Ibid...*, hal. 122

membaca Al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca Al-Qur'an diluar sembahyang dengan bewudhu', pahalanya dua puluh lima kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca Al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudhu', pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Di jelaskan dalam surat Al-A'raaf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”<sup>11</sup>*

Mendengar bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta medatangkan petunjuk. Semakin sering orang membaca dan mendengarkan, semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an itu bila Al-Qur'an dibaca dengan

---

<sup>11</sup> *Ibid...*, hal. 256

lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya.

Bagi seorang Mu'min membaca Al-Qur'an telah menjadi kecintaannya. Membaca Al-Qur'an telah menjadi wiridnya (kebiasaannya) yang tertentu, baik siang atau malam. Dibacanya sehalaman demi sehalaman, sesurat demi sesurat dan sejuz demi sejuz, akhirnya sampai khatam (tamat). Adapun beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an, yaitu: a) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah wudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan. b) Disunatkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih, seperti: di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat yang dianggap bersih. Tetapi yang paling utama adalah di masjid. c) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian pantas. d) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi.<sup>12</sup>

Setiap Mu'min yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Kitab Sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Jadi belajar Al-

---

<sup>12</sup> *Ibid...*, hal. 124

Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap Mu'min, begitu juga mengajarkan.<sup>13</sup>

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh sekolah-sekolah standar (madrasah), salah satunya adalah Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (BP3Q) An-Nahdliyah dalam usaha menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana bagi pendidikan dan pengembangan dalam rangka mempelajari, menghayati dan sekaligus mengamalkan serta menyebarluaskan Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak (generasi muda).

Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU. Pembelajaran ini di sesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah dan metode ini dinamakan dengan metode An-Nahdliyah.

Sedangkan salah satu pondok di wilayah Tulungagung yang juga membuka kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah adalah TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu ini para santri didik untuk mendalami ilmu-ilmu agama, di samping itu juga mendapat didikan dan

---

<sup>13</sup> *Ibid...*, hal. 128

bimbingan belajar membaca Al-Qur'an yang langsung di bimbing oleh kyai. Walaupun Pondok ini masih beberapa tahun didirikan, namun telah memeluluskan beberapa santri sebagai santriwan dan santriwati.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan tehnik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, beberapa santri yang dalam belajar membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung. Dari fokus penelitian ini dapat di jabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana proses evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui proses evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pengembang Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, khususnya dalam belajar membca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Tulungagung
2. Bagi Ustadz, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri dan calon santri sehingga belajar membaca Al-Qur'an akan semakin efektif.

3. Bagi pemimpin TPQ Pondok Pesantren, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an santri terutama dilingkungan pesantren yang dipimpin.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengembangan metode An-Nadliyah dalam belajar membaca AL-Qur'an.

#### **E. Penegasan Istilah**

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual
  - a. Metode An-Nadliyah

Metode An-Nadliyah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini

lebih menekankan pada kode “ketukan” dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.<sup>14</sup>

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar boleh diartikan berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Belajar adalah merupakan dasar untuk memahami perilaku.<sup>15</sup>

c. Membaca Al-Qur’an

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.<sup>16</sup>

Al-Qur’an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari’at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur’an, bahwa membaca Al-Qur’an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi

---

<sup>14</sup> Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996). Hal, 23

<sup>15</sup> Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 75

<sup>16</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.<sup>17</sup>

Jadi belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu mendai tahu dan mampu dalam membacanya.

## 2. Secara Operasional

### a. Metode An-Nadliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.

### b. Belajar

Suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kepandaian.

### c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu mendai tahu dan mampu dalam membacanya.

Jadi, penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu dengan menggunakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121

yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan yang saya paparkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil terlaksananya metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun menjadi dalam lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari: metode An Nadliyah, pengertian belajar, pengertian membaca Al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis (paradigma).

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, paparan hasil penelitian terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V, penutupan terdiri dari: kesimpulan dan saran.